

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan secara umum di Indonesia diharapkan mampu mengoptimalkan strategi pembangunan ekonomi secara menyeluruh terutama dalam strategi meningkatkan pembangunan nasional. Dengan ditetapkan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah daerah yang menjadi keunggulan tersendiri dalam kemampuan aparatur pemerintah daerah baik di dalam menyusun rencana pembangunan maupun pelaksanaannya harus lebih optimal. Hal tersebut telah dimantapkan lagi dengan dikeluarkannya peraturan Menteri dalam Negeri No. 54 tahun 2010 tentang tahapan, tatacara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah.

Strategi pembangunan nasional tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, karena pada pelaksanaannya di lapangan pembangunan nasional masih belum merata sehingga dampak dari pembangunan yang tidak merata tersebut dirasakan oleh sebagian masyarakat pedalaman. Terutama masyarakat yang berada di daerah pesisir, sedangkan pesisir juga merupakan wilayah pembangunan yang perlu diperhatikan. Pesisir disini sangat memiliki potensi yang cukup besar untuk di kembangkan dan juga mempunyai banyak kekayaan alam di wilayah pesisir yang mana bila diolah dengan baik maka akan menghasilkan pendapatan daerah yang cukup besar (Rahardjo, 2010).

Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu meningkatkan pendapatan dan menaikkan produksi pada sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dalam meningkatkan pendapatan perikanan nasional yang secara langsung

ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman kerja (Sujarno, 2008)

Mengulas sedikit tentang wilayah pesisir, pesisir pada umumnya sumber utama pendapatan yang diterima oleh masyarakat wilayah pesisir berasal dari sektor perikanan, baik perikanan budi daya dan perairan umum atau perikanan tangkap karena sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah pesisir adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Perikanan merupakan salah satu SDA (Sumber Daya Alam) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa (Danuri, 2009). Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Tingkat kesejahteraan nelayan ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga. (Sujarno, 2008).

Hal tersebut sesuai dengan upaya dalam memperbaiki taraf hidup nelayan dengan meningkatkan pendapatan demi kebutuhan hidup, agar mencapai hal tersebut maka untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut (Salim, 1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, jarak tempuh melaut dan sebagainya. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno (2008) meliputi faktor

sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh dan pengalaman. Dengan demikian pendapatan nelayan dilihat berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan yang diperolehnya.

Dari berbagai daerah di Indonesia, pulau Madura merupakan salah satu kepulauan di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sangat besar pada bidang perikanan. Termasuk di dalamnya Kabupaten Pamekasan yang mempunyai laut luas dan daerah pesisir yang memanjang sepanjang jalan khususnya wilayah pesisir utara Pamekasan yaitu di Desa Sotabar pesisir. Keadaan lingkungan pesisir sotabar diwarnai dengan nuansa kehidupan laut yang setiap harinya ramai dengan aktivitas masyarakat. Kehidupan laut ini memberikan dampak terhadap kehidupan sosial masyarakatnya seperti mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya adalah nelayan sehingga Sotabar pesisir sering disebut kampung nelayan. Desa Sotabar ini terdapat pemukiman nelayan yang hingga kini tetap eksis di tengah-tengah perubahan zaman yang semakin modern tetapi desa Sotabar ini masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil pendapatannya disebabkan karena penunjang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kurang optimal dalam pelaksanaannya sehingga berpengaruh juga terhadap hasil tangkapan dan pendapatan yang diterima demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

**Tabel 1.1 Banyaknya Nelayan di Kabupaten Pamekasan
Tahun 2015**

NO.	KECAMATAN	NELAYAN		
		Nelayan Pemilik (Orang)	Nelayan Pandega (Orang)	JUMLAH (Orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PASEAN	663	4.186	4.849
2	PADEMAWU	533	3.033	3.566
3	GALIS	241	280	521
4	LARANGAN	309	1.056	1.365
5	BATUMARMAR	278	1.835	2.113
6	TLANAKAN	310	1.884	2.194
JUMLAH		2.334	12.274	14.608

Sumber data : Dinas Perikanan & Kelautan Kabupaten Pamekasan, tahun 2015

**Tabel 1.2 Jenis Mata Pencanharian Penduduk di Desa Sotabar
Tahun 2015**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	(%)
1	Nelayan	756	47,91
2	Petani	592	37,51
3	Pedagang	210	13,31
4	PNS dan TNI	20	1,27

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Sotabar, tahun 2015

Dari tabel 1.1 dan 1.2 dibuktikan data yang diperoleh dari dinas perikanan dan kelautan serta data yang diperoleh dari kantor kepala desa Sotabar bahwa jumlah nelayan di Kabupaten Pamekasan sebanyak 14.608 nelayan yang terbagi menjadi 6 kecamatan terdapat daerah pesisir di Kecamatan Pasean yang menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan yang lainnya yaitu sebesar 4.849. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Sotabar bahwa jenis mata pencaharian penduduk di desa Sotabar mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diterima di Kabupaten Pamekasan terutama di kecamatan

Pasean di desa Sotabar pesisir dipengaruhi oleh pendapatan yang bekerja sebagai nelayan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur nomer 78 tahun 2017 yang disahkan oleh Gubernur Jawa Timur. Disebutkan UMK tertinggi ditempati Kota Surabaya sebesar Rp. 3.290.000 dan terendah Kabupaten Magetan sebesar Rp. 1.380.000, sedangkan UMK di Kabupaten Pamekasan sebesar Rp. 1.460.000. Kabupaten Pamekasan UMK mencapai Rp. 1.460.000. Dari patokan UMK tersebut sebagai acuan tolak ukur perbandingan hasil yang diperoleh nelayan pemilik kapal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk konsumsi keluarga.

berdasarkan hasil survey awal yang telah penulis lakukan bahwa pendapatan nelayan pemilik kapal di desa Sotabar rata-rata sebesar 1.200.000. Pendapatan tersebut jauh dari perbandingan tolak ukur UMK yang berlaku. Pendapatan sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga ditentukan oleh pendapatan yang diterima oleh nelayan pemilik kapal. Hal ini disebabkan karena penunjang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pemilik kapal kurang optimal dalam pelaksanaannya sehingga berpengaruh juga terhadap hasil tangkapan dan pendapatan yang diterima demi memenuhi kebutuhan sandang, pangan, serta biaya primer dan sekunder lainnya.

Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka nelayan pemilik kapal dapat melaut untuk menangkap ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Faktor tenaga kerja masuk ke dalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa tenaga

kerja merupakan faktor penggerak input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka suatu kegiatan menangkap ikan tidak akan pernah bisa menghasilkan nilai ekonomi. Dalam melakukan penangkapan ikan nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pemilik kapal selain membutuhkan modal kerja dan tenaga kerja demi kelancaran terlaksananya dalam menangkap ikan. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan untuk memperoleh hasil tangkapan yang banyak yaitu faktor jarak tempuh melaut. Pada umumnya penangkapan lepas pantai dengan jarak tempuh yang semakin luas dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan dari pada penangkapan ikan dekat pantai. Berdasarkan survey awal rata-rata jarak tempuh melaut di desa sotabar antara 11-12 km. Jarak tempuh melaut tersebut menurut peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.71 tahun 2016 tentang daerah operasi penangkapan ikan dilaut tergolong jalur II untuk jenis kapal motor <60 GT.

Tabel 1.2
Daerah Operasi Penangkapan Ikan Laut

Daerah operasi penangkapan ikan di laut jalur penangkapan	jarak dari pantai	Peruntukan
jalur I	0-3 mil	kapal nelayan tradisional
kapal tanpa mesin	3-6 mil	kapal motor tempel <12 m
kapal <5GT		
jalur II	6-12 mil	kapal motor <60GT
jalur III	12-200 mil	kapal motor <200GT

Sumber data : Permen Kelautan dan Perikanan, tahun 2016

Faktor pengalaman kerja, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman kerja merupakan fungsi dari pendapatan, namun dalam aktivitas nelayan pemilik kapal dengan semakin berpengalaman nelayan dalam menangkap ikan dapat mempengaruhi hasil tangkapan sehingga bisa meningkatkan pendapatan. karena dalam menangkap ikan tidak menggunakan

pedoman untuk mengetahui lokasi-lokasi sasaran penangkapan ikan tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja melaut. Dengan nelayan yang berpengalaman mereka dapat memprediksi tempat sasaran dan mengurangi resiko yang akan terjadi dalam melaut.

Dari uraian tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pemilik kapal dalam judul skripsi yaitu: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN PEMILIK KAPAL (JURAGAN LAUT & DARAT) DI DESA SOTABAR KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi modal kerja, tenaga kerja, jarak tempuh melaut, pengalaman kerja. Serta berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan pemilik kapal (juragan darat & laut) di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan pemilik kapal (juragan darat & laut) di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan pemilik kapal (juragan darat & laut) di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

4. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan pemilik kapal (juragan darat & laut) di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan pemilik kapal di desa sotabar kecamatan pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan pemilik kapal di desa sotabar kecamatan pasean Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan pemilik kapal di desa sotabar kecamatan pasean Kabupaten Pamekasan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan pemilik kapal di desa sotabar kecamatan pasean Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta rujukan referensi yang bermamfaat untuk peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pemilik kapal di desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi inspirasi bagi para

peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek peneliti dan variabel yang berbeda

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan pemilik kapal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang dipilih dari berbagai sumber tertulis dan dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pemilik kapal Kabupaten Pamekasan, selain itu terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

BAB IV: Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan hasil analisis data dan pembahasan, dalam bagian ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.